

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DI TAMAN
KANAK-KANAK BINA ANAPRASA NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**



Disusun Oleh:
ABU HASAN AGUS R
NIM:09261008

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Hasan Agus, R, S. Ag.
NIM : 09261008
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini Islami

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juli 2011

Saya yang menyatakan,

Abu Hasan Agus R, S . Ag.
NIM. 092610008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA DI TAMAN
KANAK-KANAK BINA ANAPRASA NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abu Hasan Agus, R, S. Ag.
NIM : 09261008
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini Islami (PAUDI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Juli 2011
Pembimbing,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

ABSTRAK

Abu Hasan Agus R, 2011. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Cerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Tesis, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI), Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing: DR. Mahmud Arif, M. Ag.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Imam al-Ghazaly berpendapat bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.

Kisah ataupun cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar/pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak.

Dalam Proses pendidikan, TK Bina Anaprasa sebagai institusi pendidikan, didalamnya tentu memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, dan dengan berbagai macam metode, seperti metode bermain, bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di TK Bina Anaprasa, maka dalam penelitian ini metode bercerita menjadi fokus bagi peneliti untuk dijadikan obyek penelitian, dengan melihat perkembangan anak didik dalam pendidikan agama Islam yang ternyata dilakukan dengan metode bercerita.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang mejadi landasan kurikulum. Dalam pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah, *Pertama*, nilai-nilai keimanan; *Kedua*, nilai-nilai Ibadah; *Ketiga*, Nilai-nilai akhlak; *Keempat*, nilai-nilai psikologis. Dalam hal keberhasilan metode bercerita terlihat bahwa, *Pertama*, Nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran- ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari; *Kedua*, nilai-nilai ibadah, Keberhasilan dari nilai-nilai ibadah di sini sangat nampak pada diri anak, dengan keseriusannya melakukan praktek sholat dan manasik haji dengan bimbingan ustadzah; *Ketiga*., Nilai-nilai akhlak. Keberhasilan nilai ini adalah perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal itu ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman; *Keempat*, Nilai-nilai psikologis, nilai ini dapat menawarkan suasana yang gembira bagi anak. Anak dapat menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

PERSEMBAHAN

**Seluruh civitas akademika
Program Pascasarjana Prodi PGRA/PAUDI
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semoga dapat memberikan manfaat.**

Anakku tersayang, tercinta, dan terkasih:

- 1. Almh. Fakhriza Maulidiya. (aYa)**
- 2. Rafa el-Asyraf Tegar Maharaja. (aFenG)**
- 3. Balyan Altamis Tegar Mahardika. (aLaN)**

Anak yang shaleh & sholehah (amin...)

**Istri tercinta, Yang tak henti-hentinya memberi
semangat ketika penulis sudah mulai jenuh.**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa tercurah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan ketabahan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis telah banyak mendapatkan dorongan, bantuan, serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah atas Nabi Muhammad SAW sang pengentas manusia dari kebodohan dan ketersesatan menuju peradaban ilmu pengetahuan dan cahaya iman dan Islam. Syafaatnya senantiasa kita harapkan kelak di akhir zaman.

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D, Ketua Prodi dan Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag. Sekretaris Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Islami (PAUDI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kesabarannya membimbing dan mendengarkan keluh kesah kami selama menjadi mahasiswa di Prodi PGRA.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini di sela kesibukan dan keterbatasan waktu beliau.
5. Istriku tercinta Khorziyah Ningsih, dengan rela hati dan kesabarannya selalu di tinggal ke kota gudeg demi selesainya pendidikan sang suami. Terima kasih.
6. Para teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, baik di IAI. Nurul Jadid maupun MTs. Nurul Jadid semuanya.
7. Kepala Sekolah dan guru TK Bina Anaprasi Nurul Jadid yang telah bersedia menerima penulis untuk memperoleh data-data.

Semuga kepada semuanya, Allah memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal atas semua atensiya, amin, amin, amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Penyusun,

Abu Hasan Agus R, S. Ag.
NIM. 09261008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Pendekatan Penelitian	12
3. Lokasi Penelitian	13
4. Waktu Penelitian	13
5. Subyek dan obyek Penelitian	13
6. Metode Pengumpulan Data	14
a. Observasi	14
b. Wawancara	15
c. Dokumentasi.....	15
7. Teknik Analisa Data	16
a. Reduksi Data	16
b. Penyajian Data	17
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KAJIAN TEORITIS	22
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Nilai	21
2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
3. Pendidikan Agama Islam	27
4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	38
1. Pengertian Anak Usia Dini	40
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	42

	3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	44
	4. Pemikiran tokoh dan pakar anak usia dini.....	47
	a. Maria Montessori.....	47
	b. Frederich Wilhelm Froebel.....	49
	c. Lev Vygotsky	50
	d. Jean Peaget	52
	C. Metode Cerita.....	53
	1. Pengertian	53
	2. Tujuan dan Fungsi Metode Bercerita	54
	3. Kelebihan dan kekurangan metode Bercerita	65
BAB III	: GAMBARAN UMUM TK BINA ANAPRASA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO TAHUN 2010/2011	67
	A. Latar Belakang Obyek Penelitian	67
	1. Sejarah berdirinya TK Bina Anaprasa	67
	2. Tujuan didirikannya TK Bina Anaprasa	69
	B. Visi dan Misi TK Bina Anaprasa.....	70
	1. Visi	70
	2. Misi	70
	C. Leadership.....	71
	D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	73
	E. Keadaan Guru dan Karyawan	75
	F. Anak Didik.....	77
	G. Kegiatan Proses Belajar Mengajar.....	78
BAB IV	: ANALISIS DESKRIPTIF PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI MEMALUI METODE BERCERITA	81
	A. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita.....	81
	1. Tujuan.....	81
	2. Materi.....	82
	3. Dasar Pemilihan Cerita.....	88
	4. Penerapan Metode Bercerita	90
	B. Nilai-nilai Edukatif yang Tertanam pada Anak	107
	1. Nilai-nilai Keimanan	107
	2. Nilai-nilai Ibadah.....	110
	3. Nilai-nilai Akhlak.....	112
	4. Nilai-nilai Psikologis	114
	C. Keberhasilan Metode Bercerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.....	118
	1. Nilai-nilai Keimanan	107
	2. Nilai-nilai Ibadah.....	119
	3. Nilai-nilai Akhlak.....	122
	4. Nilai-nilai Psikologis	123
BAB V	: PENUTUP	127
	A. Kesimpulan.....	127
	B. Saran-saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi Tk Bina Anaprasa Nurul Jadid
Tabel 2	: Data Sarana Prasarana Pendidikan
Tabel 3	: Data Keadaan Guru Tk Bina Anaprasa Nurul Jadid
Tabel 3	: Data Perkembangan Murid

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal.

Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal, pengembangan akhlak mulia dan religius tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga.¹ Oleh sebab itu pengembangan religius dan akhlak mulia menempati tempat yang khusus dalam pendidikan nasional.² Tugas pendidikan adalah untuk mengembangkan pribadi yang bersusila, dan beradab sebagai anggota dalam masyarakatnya, masyarakat sekitarnya, masyarakat etnisnya, masyarakat bangsanya yang bhinneka dan sebagai anggota dari masyarakat manusia yang beradab.

Urgensi Pendidikan Islam dapat dilihat dari pengertian Pendidikan Islam itu sendiri. Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain Pendidikan Agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa

¹ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30

² *Ibid*, hlm. 30

pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Perkembangan agama sejak usia dini memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuhkan kembangkan ke arah yang lebih baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agamis, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya.³

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga Pendidikan Islam diharapkan jangan sampai: 1) Menumbuhkan semangat fanatisme; 2) Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan 3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri Agama RI, 1996). Walhasil Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah*, *ukhuwah fi al-*

³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001) Cet ke - 23, hlm. 127

insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam.⁴

Imam al-Ghazaly berpendapat bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.⁵ Pendidikan Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah apa yang kita rasakan, karena seorang pendidik diuntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini untuk menghindari terjadinya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik. Seorang pendidik harus memahami kondisi perkembangan anak, lingkungan, dan kesukaannya untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng dan sejenisnya.

Sebagian ulama terdahulu berpendapat bahwa cerita merupakan salah satu senjata Allah yang dapat meneguhkan hati para wali-Nya, Imam Abu

⁴<http://idaa.student.umm.ac.id/2010/01/30/pentingnya-pendidikan-agama-islam/> diakses tanggal 27 Oktober 2010

⁵Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: PT. Alma'arif, 2003), hlm. 61

Hanifah juga berkata, “kisah-kisah tentang para ulama dan perbuatan baik mereka lebih saya sukai daripada ilmu fikih sebab kisah itu merupakan adab suatu kaum”.⁶ Cerita ini akan selalu mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri.

Menurut T. Handayu pilihan buku (cerita) yang benar bisa menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah-kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan hidup, akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad tinggi dalam memperjuangkan tujuan.⁷

Salah satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.⁸

Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting

⁶ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 117

⁷ T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 17

⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. VIII

dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁹

Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.¹⁰

Kisah ataupun cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar / pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak. Dari hal tersebut diatas saat ini banyak sekali dijumpai buku-buku cerita yang diterbitkan dan diperuntukkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai macam cerita tersebut tidak semuanya layak dikonsumsi (dibaca) oleh anak-anak. Para orang tua dan pendidik haruslah mampu untuk menyeleksi, memfilter buku-buku cerita yang pantas diberikan kepada anak-anaknya.

Munculnya berbagai macam buku-buku cerita sekarang ini perlu disambut dengan baik, dalam rangka melengkapi adanya metode pendidikan dengan bercerita. Namun demikian, perlu dilakukan seleksi terhadap buku-buku cerita tersebut (terutama buku-buku yang diperuntukkan bagi anak-

⁹ Hamdani Ihsan, , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 163

¹⁰ Soekanto, *Seni Cerita Islami*, (Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001), hlm. 9

anak). Hal ini dipandang perlu guna memperoleh cerita yang baik, bagus dan menunjang proses pendidikan bagi anak-anak, sehingga anak-anak akan terhindar dari pengaruh negatif dari bacaan tersebut.

Penyeleksian dan pemilihan buku cerita untuk anak sangat perlu dilakukan karena pada akhirnya informasi dan peristiwa yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut akan berpengaruh pada pembentukan moral dan akal anak, dalam kepekaan rasa dan bahasa.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di Taman Kanak-kanak yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.¹¹

Taman-Kanak-kanak (TK) adalah sekolah untuk anak-anak yang berumur 5-6 tahun.¹² Atas prakarsa Ibu Ny. Hj. Bisyaroh Suhud, pada tanggal 1 Juli 1987 Taman Kanak-Kanak Bina Anaprassa Nurul Jadid mulai berdiri dan merupakan lembaga pendidikan yang dirintis oleh Ibu-ibu pengasuh

¹¹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), Cet ke-2, hlm. 157

¹² Mansur, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 89.

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton untuk menampung para putera keluarga dan tetangga di sekitar pondok dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa.

Salah satu yang menjadi tanggung jawab lembaga yaitu mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan kepribadian yang selaras, seimbang antara kedewasaan jasmani dan rohaninya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya atau yang diharapkan supaya dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat cerdas dan terampil.

Dalam Proses pendidikan, TK Bina Anaprasa Nurul Jadid sebagai institusi pendidikan, didalamnya tentu memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, dan dengan berbagai macam metode, seperti metode bermain, bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid, maka dalam penelitian ini metode bercerita menjadi fokus bagi peneliti untuk dijadikan obyek penelitian, melihat perkembangan anak didik dalam pendidikan Islam yang ternyata dilakukan dengan metode bercerita.

TK Bina Anaprasa Nurul Jadid menerapkan metode bercerita sejak mulai berdiri tahun 1987 hingga saat ini, dengan menggunakan metode cerita anak diharapkan mampu mengambil hikmah dari cerita-cerita yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu melalui kegiatan pembelajaran bercerita banyak aspek kompetensi anak yang dapat dikembangkan diantaranya penanaman

nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karenanya guru selain dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreativitas mengajar, mereka juga harus menguasai teori-teori perkembangan anak menurut beberapa tokoh pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita diupayakan mengembangkan banyak potensi dalam setiap perkembangan anak.

Berangkat dari itu semua peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penanaman nilai-nilai edukatif pada anak usia dini melalui metode bercerita pada pendidikan agama Islam yang mulai diterapkan di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid ?
2. Nilai-nilai edukatif apa yang ditanamkan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid setelah memperoleh pendidikan Agama Islam melalui metode bercerita?
3. Bagaimanakah keberhasilan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid?

Pelaksanaan metode cerita yang diterapkan di Taman Kanak-kanak mempunyai ruang lingkup yang luas. Namun dalam penelitian tesis ini peneliti akan membatasi pada metode cerita yang diterapkan pada materi Pendidikan Islam sebagai penanaman nilai-nilai edukatif bagi anak yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bercerita dalam proses belajar mengajar Pendidikan Islam di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam penanaman Pendidikan Islam melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid.

2. Manfaat Penelitian :

- a. Menjadikan masukan terhadap guru dalam rangka pengembangan pengajaran penanaman pendidikan agama islam melalui metode bercerita
- b. Dapat bermanfaat dan menambah wawasan kelimuan bagi para pembaca yang *concern* dalam dunia pendidikan Islam khususnya melalui metode bercerita.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kajian dan studi tentang metode pendidikan Islam untuk anak dengan cerita belum ada yang

mengkaji, akan tetapi sudah ada pula hasil karya yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian tesis ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh HM. Radhi Al-Hafid, tentang “Nilai Edukatif Kisah Al-Qur’an” tahun 1995, di sini dijelaskan Nilai-nilai edukatif yang akan ditanamkan pada anak sebaiknya diambil dari kisah-kisah al-Qur’an, sehingga akan menjadikan anak sholeh yang semata-mata berhidmat di sisi Allah SWT, adalah salah satu tujuan Pendidikan Islam.¹³

Penelitian lainnya dilakukan oleh Siti Imzanah, tentang “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imran Ayat 159-160 tahun 2010, yang berisi tentang bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan yang baik bagi manusia sehingga berwujud pada kebaikan budi pekerti yang berlandaskan pada Al-Qur’an.¹⁴

Buku karangan T. Handayu dengan judul “Memaknai Cerita Mengasah Jiwa”, Panduan Menanamkan Nilai Moral pada Anak melalui Cerita, tahun 2001. Dalam buku ini dipaparkan mengenai penanaman nilai-nilai moral melalui cerita, karena melalui cerita/dongeng itu pula kita bisa memahami jiwa anak-anak yang diperuntukkan bagi mereka.¹⁵

Buku karya Abdul Majid berjudul “Mendidik dengan Cerita” tahun 2002. dalam buku ini terdapat muatan-muatan mendidik melalui cerita dan kisi-kisi agar sebuah cerita dapat diminati anak-anak. Lewat cerita yang

¹³ HM. Radhi Al-Hafid, “Nilai Edukatif Kisah Al-Qur’an”, *Disertasi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2005)

¹⁴ Siti Imzanah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imran Ayat 159-160, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010)

¹⁵ T. Handayu, “Memaknai Cerita Mengasah Jiwa. panduan menanamkan nilai moral pada anak melalui cerita”, (Solo: Era Intermedia, 2001).

bermuatan petuah-petuah agama dan menegaskan bahwa bercerita pada anak sangatlah besar peranannya.¹⁶

Buku Karya Syeikh Muhammad Said Mursi berjudul “Seni Mendidik Anak” tahun 2001. Mendidik anak dengan cara memberikan cerita merupakan ciri khas yang dimiliki oleh al-Qur’an yaitu saat memaparkan cerita-cerita para nabi dan orang-orang terdahulu dengan maksud untuk dijadikan sebagai peringatan dan pelajaran. Disampaikan pula bahwa sebuah cerita akan selalu mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri.¹⁷

Dari kelima penelitian dan buku yang sudah dijelaskna di atas, kiranya belum ada yang menekankan objek penelitiannya pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia dini melalui Metode Cerita. Oleh sebab itu, maka penelitian ini menemukan signifkansinya.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti aturan-aturan penelitian guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Metodologi penelitian dapat di diskripsikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

¹⁶ Abdul Majid , “Mendidik dengan Cerita” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

¹⁷ Syeikh Muhammad Said Mursi, “Seni Mendidik Anak” (Pustaka Al-Kautsar, 2001).

Penelitian ini adalah penelitian (*field research*), yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita yang di terapkan di TK Bina Aaprasa Nurul Jadid

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹⁹ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang

¹⁸ Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

¹⁹ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 24

ada secara mendalam, rinci dan tuntas.²⁰ Karenanya, pendekatan holistic yang berupaya memahami sesuatu dari sudut pandang keutuhannya, terasa lebih sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini melalui metode bercerita yang diterapkan di TK Bina Aaprasa Nurul Jadid memerlukan bantuan metodologi kualitatif untuk menjamin diperolehnya pemahaman terhadap realitas lapangan secara tuntas. Sehubungan dengan itu, maka gabungan antara pendekatan rasionalitas dan fenomenologis agaknya paling sesuai untuk dipergunakan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dilakukan di TK Bina Aaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 2 April s/d 30 Juni 2011 dengan menyerahkan surat izin penelitian dari ketua prodi PGRA Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan nomor surat, UIN. 02/PPs/PP. 00. 9/962/2011.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm.

5. Subjek dan obyek penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan peneliitian. Adapun Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton sebagai pengelola dan penentu kebijakan.
 - b. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, administrasi, dan humas TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton
 - c. Guru kelas TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton.
 - d. Orang tua siswa TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton
 - e. Siswa TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton.
 - f. Komite sekolah TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton
1. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Penelitian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di lakukan di TK Bina Aaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

6. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis, ciri-ciri dan sumbernya, maka pengumpulan data dalam seluruh aktivitas penelitian ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

- a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di

lapangan yang diteliti.²¹ Pengumpulan data dengan menggunakan metode ini untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan tentang proses pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan Islam melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid.

b. Wawancara.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan diinginkan.²² Dalam wawancara ini, peneliti langsung melakukan wawancara kepada narasumber.²³ Guna memperoleh Informasi yang diinginkan mengenai proses dalam pengembangan metode cerita yang dilakukan.

Sementara teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁴ Dalam hal ini wawancara mendalam dengan para Ustadzah dan bincang-bincang ringan dengan murid TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton.

²¹ Suharsimi, *Prosedur*, hlm. 113

²² S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

²³ Narasumber adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 90

²⁴ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hlm. 108

c. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan dalam rangka mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen atau data tertulis lain yang menginformasikan keadaan riil sekarang.²⁵ Pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, surat-surat, dokumen-dokumen dan lainnya.²⁶ Atau peneliti memperoleh data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang sebagian utamanya adalah dokumen sekolah.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.²⁷

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut.

²⁵ Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer*, (Jakarta \: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm, 178.

²⁶ Suharsimi, *Prosedur*, hlm. 206

²⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan.²⁸

Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara menfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.²⁹ Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses mendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian.³⁰

Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338

³⁰ Agus Salim, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 23

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

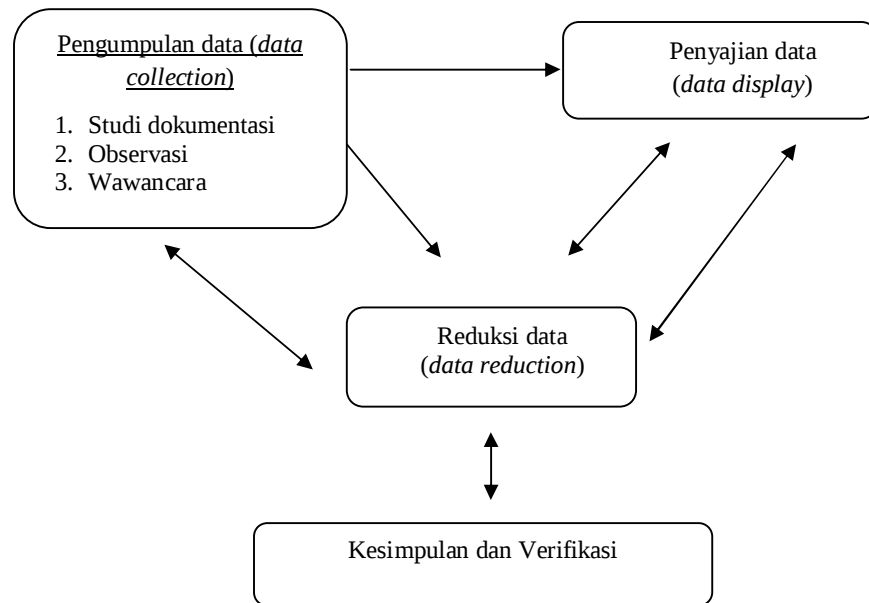
Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data satu dengan yang lain.

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.³¹ Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasikan hasil wawancara dengan responden.

Komponen-komponen analisis data (yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karakter analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif.

Komponen analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

³¹ Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka peneliti dalam menyajikan data-data yang ditemukan dengan metode deskriptif analitik, cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang terkait dengan landasan filosofis dan rasionalisasi pelaksanaan penelitian ini. Di samping juga menjelaskan tentang unsur-unsur yang menjadi syarat sebuah

penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan. Dengan memahami pembahasan bab ini, maka akan diketahui jenis dan metode penelitian yang ditekuni peneliti.

Bab kedua berisi tentang penjelasan kerangka teoritik dari Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita. Bab ini terdiri tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan nilai-nilai penddikan agama Islam, sub bab kedua menjelaskan pendidikan anak usia dini, pengertian, tujuan dan fungsi serta pendapat para tokoh pemikir. Sub bab ketiga menjelaskan tentang metode bercerita, mamfaat metode bercerita, tujuan dan fungsi metode bercerita, aspek-aspek dan teknik-teknik bercerita, kelebihan dan kekurangan metode bercerita, pelaksanaan metode bercerita.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton sebagai lokasi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang: sejarah berdiri dan perkembangan TK, visi, misi dan tujuan TK, struktur organisasi TK, keadaan guru, karyawan, dan ank didik, sarana dan prasarana TK, kurikulum TK dan lingkungan TK.

Bab keempat merupakan bahasan tentang analisis diskriptif tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini memlui metode bercerita. Bab ini terdiri tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melaui metode bercerita. Sub bab kedua pembahsana tentang nilai-nilai edukatif yang

ditanamkan melalui metode bercerita. Sub bab ketiga, membahas tentang keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode bercerita.

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini adalah bab kelima yang menjadi penutup dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan, yang merupakan generalisasi dari pembahasan dalam bab sebelumnya. Sub bab lainnya adalah rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil atau temuan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini melalui metode bercerita, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang mejadi landasan kurikulum. Dalam pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam, adapun jenis cerita yang sering digunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pelakunya, para ustadzah cendrung menggunakan jenis cerita campuran/kombinasi, yaitu jenis cerita yang menggambarkan dunia manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, baik benda-benda yang hidup maupun benda-benda yang mati. Tema dari cerita ini diambil dari kehidupan manusia sehari-hari yang lebih realistis dan dapat diambil dari aktivitas keseharian anak-anak, sehingga cerita akan lebih mudah dipahami oleh anak. Selain itu cerita ini lebih mudah dan lebih luas pengertian serta pengembangannya, terutama dalam berimprovisasi saat bercerita, Misalnya; ada salah satu anak yang terjatuh ketika mau masuk kelas, itu akan menjadi sebuah tema cerita, ada apa dan kenapa kita bisa terjatuh.

2. Berdasarkan kejadiannya (sejarah), cerita yang digunakan oleh ustadzah adalah jenis cerita sejarah (tarikh), cerita yang mengisahkan kejadian-kejadian yang riil dimasa lampau. Berbagai cerita yang pernah terjadi dimasa lalu, cerita ini kebanyakan diambil dari al-Qur'an dan buku-buku sejarah diantaranya; cerita tentang para nabi, sahabat Rasulullah saw, pejuang Islam, perjuangan para pahlawan nasional dan sebagainya.
3. Berdasarkan khayalan (fiksi), cerita ini pada dasarnya hanyalah rekaan, semua tokoh dan alur ceritanya fiksi belaka. Melalui cerita inilah guru dituntut untuk memiliki keluasan yang maksimal tentang pengetahuan. Kemungkinan penggunaan improvisasi dan memunculkan unsur-unsur kegiatan terbuka lebar. Misalnya cerita kancil yang cerdik.
4. Berdasarkan legenda (fiksi sejarah), cerita jenis ini banyak digandrungi saat ini, yaitu mengenai cerita-cerita yang kebenarannya belum pasti ada, tetapi dikaitkan dengan alur cerita sejarah, sehingga seolah-olah benar-benar terjadi dan sering kali sukar dibedakan antara cerita yang benar-benar sejarah dan cerita yang cuma rekaan belaka. Misalnya cerita Malinkundang (legenda dari Sumatera Barat) tentang anak yang durhaka kepada orang tuanya.

Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah, *Pertama*, nilai-nilai keimanan, Nilai-nilai keimanan ini diperkenalkan pada anak dengan cara: a) memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya; b) memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan dan; c) memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.

Kedua, nilai-nilai Ibadah, ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani *aqidah Islamiyah*. Ustadzah memperkenalkan nilai-nilai ibadah dengan menyampaikan cerita kepada anak tentang orang-orang yang beriman dan selalu menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban. Pendidikan yang diberikan Luqman pada anak-anaknya merupakan contoh baik, bagaimana Luqman menyuruh anak-anaknya shalat ketika mereka masih kecil; *Ketiga*, Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada anak adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama. Guru menjelaskan mana yang baik dan patut ditiru serta hal mana yang buruk atau tidak baik dan tidak perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindak kenakalan dapat dikurangi melalui penanaman perilaku dan sifat yang baik dengan mencontoh karakter ataupun sifat-sifat perilaku di dalam cerita. Mendongeng mungkin memiliki efek yang lebih baik daripada mengatur anak dengan cara kekerasan (memukul, mencubit, menjewer, membentak, dan lain-lain); *Keempat*, nilai-nilai psikologis, anak sangat senang dan merasa gembira setelah mendapatkan cerita-cerita dari guru dan membuat suasana yang *fun*, bahkan anak menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka yang sebelumnya telah diinduksikan dengan metode cerita tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dalam hal keberhasilan metode bercerita terlihat bahwa, *Pertama*, Nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak didik melalui metode bercerita sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran- ajaran dalam Islam. Sehingga mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dapat menyebutkan nama-nama Allah, nama Malaikat, nama kitab-kitab Allah, Nama Nabi, surga dan neraka; *Kedua*, nilai-nilai ibadah, Keberhasilan dari nilai-nilai ibadah di sini sangat nampak pada diri anak, dengan diadakannya praktek sholat dan manasik haji yang dilakukan anak dengan bimbingan ustadzah; *Ketiga*., Nilai-nilai akhlak. Keberhasilan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal itu ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman, datang ke sekolah berjabat tangan dengan para ustadzah, semua itu dilakukan karena mereka mentauladani dari kisah-kisah atau cerita-cerita yang mengandung unsur pendidikan pada anak Misalnya nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, dan kerja keras; *Keempat*, Nilai-nilai psikologis, Metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menawarkan suasana yang gembira bagi anak. Anak dapat menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

B. Saran - saran

1. Kepala Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidik baik secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud kaderisasi tenaga profesional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak, terutama dengan menggunakan metode bercerita.

2. Untuk Guru

- a. Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode cerita dalam mengembangkan daya imajinasi anak.
- b. Berani mencoba dan mempraktikkan berbagai macam kreativitas kegiatan bermain sambil belajar dengan media dan metode yang variatif.

3. Orang Tua

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak tidak ada artinya tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah. orang tua hendaknya selalu pro aktif bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah, sehingga ada kesinkronan dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- _____, *Seni Bercerita Islami*, Depok: Bina Mitra Press, Cet. II, 2001.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1996
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya media, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1981.
- al-Abrasy, Muhammad Athiyyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Andayani, Abdul majid, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Lisan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2002.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990.
- Bahroin s. *Mendidik anak Saleh Melalui Metode Pendekatan seni Bermain, Cerita dan Menyanyi*, Jakarta: t.pn. 1995.
- Bimo Suryono, NH. Bamabang, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, Yogyakarta: Ardika Spa, 2001.
- Bugin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pranada Media Group, 2007.

- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Bungin, M. Burhan, *Analisis dan Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Crain, William, *Teori Perkembangan*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, 1996).
- Depdiknas, *Kurikulum Hasil belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Donald, Frederick J. MC., *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959.
- Faisal, Yusuf Amir, *Reorientasi pendidikan Islam* Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Ghofir, Zuhairini, Abdul, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: biro Ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Gunarti, Hapinudin dan Winda, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996.
- Hanafi, A., *Segi-segi Kesusastaan pada Kisah-kisah Al-qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984.
- Handayu T., *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Huberman, Milles, Michael, and Mattew B, *Analisis Data Kualitatif* (terj), Jakarta: UI Press, 1984.

- Ihsan, Hamdani, , *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ilyas, Asnelli, *Mendambakan Anak Soleh*, Bandung : Al-Bayan, 1997.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Majid, Abdul Aziz Abdul, *Mendidik dengan Cerita* , trj Neneng Yanti Kh. Bandnung: Remaja Risdakarya, 2002.
- Mansur, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-maarif, 1981.
- Michael, Milles Huberman, and Mattew B, *Analisis Data Kualitatif*, terj, Jakarta: UI Press, 1984.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitaitf*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mursi Sa'id, Syaikh Muhammad, *Seni Mendidik Anak*, Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Nahlawi, Abdurrahman An, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Nahlawi, Abdurrahman An, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.

- Nasution, S., *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Purwadarminta W.JS. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Qardawi, Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, tt.p: Central Media, tt.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Pent. Salman Harun, Bandung: PT. Alma'arif, 1993.
- Ramayulis, H., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung, Alfabeta, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Soekanto, *Seni Cerita Islami*, Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001.
- Soenarjo, RHA, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Al Wa'ah, 1993.
- Sujiono, Yuliani Nuarini, *Seri Pengembangan PAUD Berbasis Keluarga: Mengembangkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini melalui Kecerdasan Hati*. Jakarta: Direktorat PAUD, Depdiknas, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, Bandung: PT. Alma'arif, 2003.
- Suryono, Bamabang Bimo, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, Yogyakarta: ARDIKA SPA
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tim kreatif/Tim pendongeng SPA Yogyakarta, *Teknik Bercerita*, Yogyakarta: PT. Kurnia Alam Semesta, 2010.
- Titus, H., M.S, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Uhbiyati, Hj. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Umdirah, Abdurrahman, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan*, trj. Abdul Hadi Basulthanah, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2003.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 BAB II pasal 3

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.

Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983.

Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.

(<http://www.lifeskills-stl.org>).

(www.depdiknas.com).

www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/22/0903.htm.

http://en.wikipedia.org/wiki/early_childhood_education.

<http://idaa.student.umm.ac.id/2010/01/30/pentingnya-pendidikan-agama-islam/>
diakses tanggal 27 Oktober 2010

<http://idaa.student.umm.ac.id/2010/01/30/pentingnya-pendidikan-agama-islam/>

<http://www.whitehouse.gov/infocus/earlychild-hood/sect2.html>.